

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dasarnya terdiri atas sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan ini diperoleh baik pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. (Notoatmodjo,2018).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu manusia, menjawab pertanyaan “apa” (*what ?*) . Lebih lengkapnya pengetahuan adalah segala informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengetahuan lain, pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan didapat melalui pengamatan indera. (Hasmi,2014).

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala informasi yang diketahui oleh seseorang yang terdiri atas sejumlah fakta dan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah maupun menjawab pertanyaan.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017) yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerarapan (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponenkomponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Suparyanto dalam buku Notoatmodjo (2018), berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan , yaitu:

a. Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan lebih mudah menerima informasi tentang objek atau berkaitan soal pengetahuan. Pengetahuan umumnya didapat dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan termasuk salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat semakin mudah untuk menerima, mengembangkan

pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang mengenai suatu hal, maka semakin bertambah pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

e. Sosial Budaya

Kebudayaan serta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

f. Umur

Semakin bertambahnya umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari kepercayaan pula orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaanya.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal atau eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berfikir luas maka pengetahuan akan lebih baik daripada orang yang hidup di lingkungan yang berfikir sempit.

h. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden menurut (Arikunto, 2013). Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76- 100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Pengetahuan Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 60-75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Pengetahuan Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar <60% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Konsep Dasar Menstruasi

2.2.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi adalah proses ilmiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikolog dan lainnya. Pada wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi (*menarche*) pada umur 10-16 tahun. (Kusmiran, 2016).

Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pengelupasan (deskuamasi) endometrium (Widyastuti, 2011). Perdarahan menstruasi menandakan bahwa wanita yang mengalaminya tidak sedang keadaan hamil. Namun, pendarahan ini tidak bisa dijadikan patokan pasti bahwa kehamilan tidak terjadi, karena ada beberapa wanita yang mengalami pendarahan di awal kehamilannya. Selama usia reproduksi, ketiadaan menstruasi bisa menjadi indikasi pertama bahwa si wanita itu kemungkinan hamil (Verawaty & Rahayu, 2011).

2.2.2 Fisiologi Menstruasi.

Fisiologi menstruasi dibagi menjadi 4 stadium yaitu:

1) Stadium menstruasi

Stadium ini berlangsung selama tiga sampai tujuh hari. Pada saat itu, endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan.

Hormon-hormon ovarium berada pada kadar paling rendah.

2) Stadium poliferasi

Stadium ini berlangsung pada tujuh hingga sembilan hari. Dimulai sejak berhentinya darah menstruasi sampai hari ke empat belas. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase poliferasi dimana terjadi pertumbuhan dari desidua fungsionalis yang mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini endometrium tumbuh kembali, antara hari ke-12 sampai hari ke-14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (disebut ovulasi).

3) Stadium sekresi

Stadium sekresi berlangsung sebelas hari, masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesterone dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap untuk implantasi (perlekatan).

4) Stadium premenstruasi

Stadium yang berlangsung selama tiga hari, terdapat infiltrasi sel-sel darah putih. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan secret sehingga akan terjadi kolaps dari kelenjar dan arteri. Pada saat ini terjadi vasokonstriksi, kemudian pembuluh darah berelaksasi dan akhirnya pecah (Kusmiran, 2016).

2.2.3 Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode selanjutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya (Sinaga, 2017).

Siklus menstruasi dipengaruhi FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) yang di keluarkan oleh lobus anterior hipofisis yang menimbulkan beberapa folikel lebih dari satu, berkembang menjadi folikel *de Graaf* yang membuat estrogen. Estrogen ini menekan produksi FSH sebagai lobus anterior hipofisis dapat mengeluarkan hormon gonadotropin yang kedua yakni *Luteinizing Hormone* (Rudi Haryono, 2016).

Siklus menstruasi dikatakan normal bila jarak waktu antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya dalam satu siklus berjarak $\pm 21-35$ hari. Lama Menstruasi atau jarak dari hari pertama menstruasi sampai perdarahan menstruasi berhenti berlangsung 3-7 hari, dengan jumlah darah selama menstruasi berlangsung tidak lebih dari 80ml (Samsulhadi, 2011).

2.2.4 Tanda dan Gejala Menstruasi

Beberapa tanda dan gejala yang dapat terjadi pada saat masa menstruasi menurut Rudi Haryono (2016) antara lain :

- 1) Perut terasa mulas, mual dan panas
- 2) Terasa nyeri saat buang air kecil
- 3) Tubuh tidak fit
- 4) Demam
- 5) Sakit kepala dan pusing
- 6) Keputihan
- 7) Radang pada vagina
- 8) Gatal-gatal pada kulit
- 9) Emosi meningkat, lebih sensitif dan mudah tersinggung
- 10) Nyeri dan bengkak pada payudara
- 11) Bau badan tidak sedap
- 12) Nafsu makan menurun
- 13) Sulit tidur

Tetapi tidak semua wanita mengalami hal yang sama seperti diatas, karena jenis dan beratnya bervariasi pada wanita setiap bulannya.

2.2.5 *Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi

Hygiene genetalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan & Pandelaki, 2013). *Hygiene* genetalia dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Azzam, 2012)

- 1) Ganti pembalut maksimal setiap 4 jam. Cuci bersih pembalut setiap kali akan membuang pembalut dan masukkan pembalut dalam plastik, kemudian buang di tempat sampah.
- 2) Basuh vagina dengan air hangat (sebagai antiseptic). Cara membasuh vagina yaitu dari arah depan ke belakang.
- 3) Hindari menggunakan celana dalam yang ketat agar vagina tidak terlalu lembap. Ganti celana dalam minimal 2 kali dalam sehari. Keringkan vagina dengan tisu bersih dan kering setiap habis dibasuh dengan air bersih.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja dikenal dengan istilah seperti *puberteit, adolescence* dan *youth* dalam ilmu psikologi. Masa remaja menjadi masa peralihan atau masa penghubung antara masa anak-anak menuju dewasa. Pada periode ini akan terjadi perubahan kompleks yang membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Jarwoska dan MacQueen (2015).

2.3.2 Tahapan Tumbuh Kembang Remaja

Remaja dihadapkan pada situasi yang memerlukan adaptasi yang baik agar dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Apabila remaja mendapat informasi cukup tentang perubahan yang sedang atau akan mereka hadapi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan berlebih maupun hal negatif lainnya. Adapun tahapan tumbuh kembang remaja menurut Wahyu Mahar Permatasari (2016) dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Masa Remaja Awal (10-12 tahun)
 - a. Akan merasa dekat dengan teman sebayanya.
 - b. Remaja akan memiliki rasa ingin bebas.
 - c. Akan banyak memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berfikir imajinasi (abstrak).

2) Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)

- a. Tampak dan merasa ingin mencari jati diri.
- b. Mulai ada ketertarikan terhadap lawan jenis.
- c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- d. Kemampuan berfikir imajinasi mulai berkembang.
- e. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks.

3) Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)

- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- b. Mencari teman sebaya lebih selektif.
- c. Memiliki citra gambaran, keadaan dan peranan terhadap tubuh dan dirinya.
- d. Mewujudkan perasaan cinta.
- e. Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

2.3.3 Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Fisik

Remaja memiliki tugas perkembangan yaitu mencapai identitas dari versi bingung peran. Kemampuannya mencapai identitas diri dilakukan melalui serangkaian tugas perkembangan yang penting pada masa remaja yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran yang sesuai menurut Ericson dalam Desmita (2017).

Pada anak perempuan tampak perubahan pada bentuk tubuh seperti tumbuhnya payudara dan panggul yang membesar. Perubahan primer pada remaja putri adalah ketika mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi pertama menunjukkan bahwa remaja putri telah memproduksi sel telur yang tidak dibuahi, sehingga keluar bersama darah menstruasi melalui vagina atau alat kelamin wanita (Sarwono, 2011).

Pada anak laki-laki tumbuhnya kumis dan jenggot, jakun dan suara membesar. Puncak kematangan seksual anak laki-laki atau perubahan primer adalah dalam kemampuan ejakulasi, pada masa remaja sudah dapat menghasilkan sperma. Ejakulasi ini biasanya terjadi pada saat tidur dan diawali dengan mimpi basah (Sarwono, 2011).

2) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi sangat berhubungan dengan perkembangan hormon, dapat ditandai dengan emosi yang sangat labil. Remaja belum mengendalikan emosi yang dirasakannya (Sarwono, 2011)

3) Perkembangan Kognitif

Remaja mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan tindakan yang logis. Remaja dapat berfikir abstrak dan menghadapi masalah yang sulit secara efektif. Jika terlibat dalam masalah, remaja dapat mempertimbangkan beragam penyebab dan solusi sangat banyak (Potter dan Perry, 2012).

4) Perkembangan Psikososial

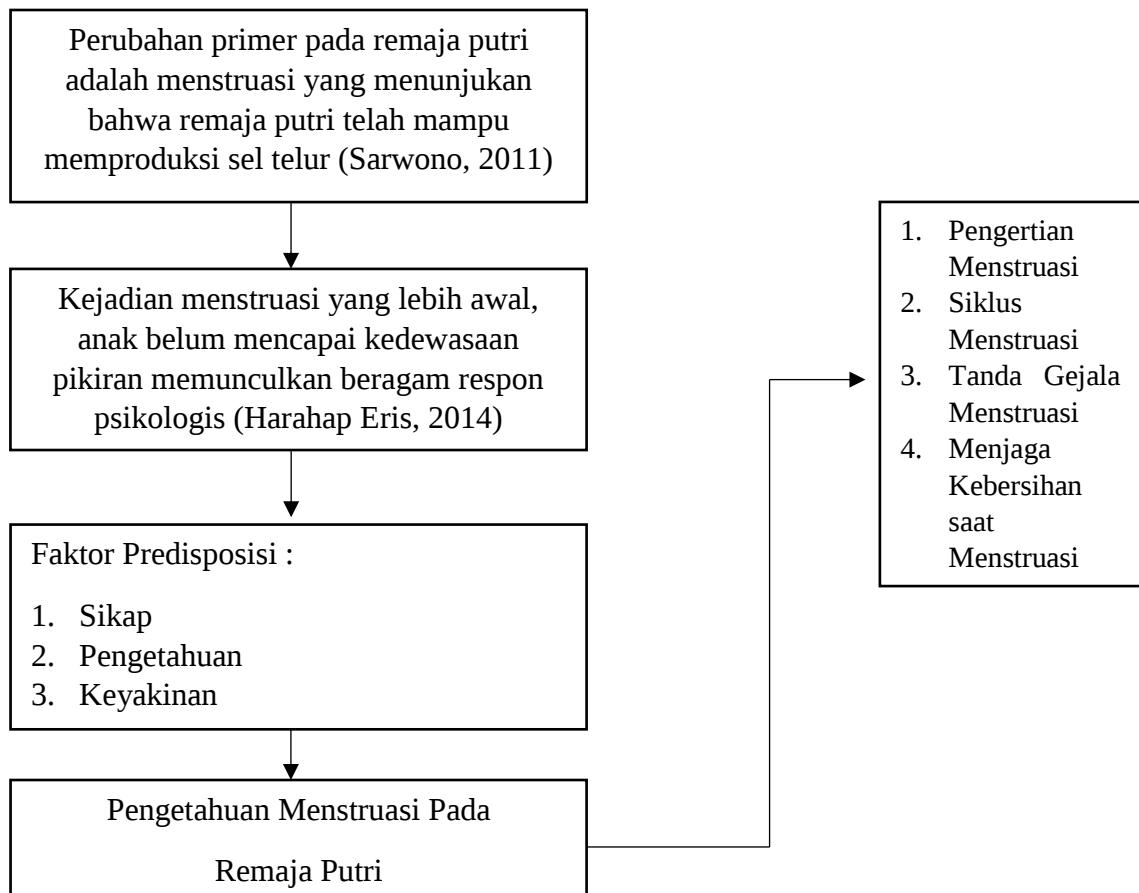
Perkembangan psikososial ditandai dengan terkaitnya remaja pada kelompok sebaya. Pada masa ini, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Minat sosialnya bertambah dan penampilannya menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya. Perubahan fisik yang terjadi seperti berat badan dan proporsi tubuh dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti malu dan tidak percaya diri (Potter dan Perry, 2012).

2.4 Kerangka Konsep

Bagan 2.1

Kerangka Konsep

Gambaran Pengetahuan Menstruasi pada Remaja Putri
Di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya Kota Bandung



Sumber : Modifikasi Sarwono (2011), Harahap Eris (2014), Notoatmodjo (2018)